

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam pengertian yang bersifat umum adalah usaha mencari pengetahuan dan pengalaman baru guna mengatasi masalah-masalah dalam hidup. Termasuk dalam pengertian ini adalah mencari sesuatu untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan baru. Menurut Crombach yang dikutip Parsono (2000:209) menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah proses mengalami, menjelajahi sesuatu lewat organ-organ tubuh kita, seperti observasi, eksperimentasi, diskusi dan sebagainya

Belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Hal ini berarti bahwa, pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). Kedua, perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman.

Perubahan perilaku terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis. Contohnya seorang anak akan berhati-hati dalam menyeberang jalan setelah ia melihat ada orang yang tertabrak kendaraan. Perubahan kemampuan tersebut

terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain, karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi pada individu tadi disebabkan tidak bersifat menetap pada dirinya. Sementara perubahan perilaku yang diakibatkan dari proses belajar akan bersifat cukup permanen dalam diri individu.

Pada saat ini, istilah pembelajaran lebih banyak digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga formal. Istilah tersebut mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui media lain, seperti bahan ajar cetak, program radio dan media lainnya. Namun demikian, pada prosesnya guru tetap memainkan peran yang penting dalam merancang kegiatan pembelajaran. Istilah ini diambil mengingat tidak semua proses terjadi dengan sengaja dan begitu saja. Konsep pembelajaran ini mengandung unsur kesengajaan (Paulina Penen, 2002: 15)

Belajar yang dilakukan seseorang akan membawa akibat. Akibat tersebut di antaranya adalah perubahan perilaku baik secara aktual maupun potensial berupa kecakapan baru dari orang yang belajar tersebut. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari anak (faktor endogen) dan faktor dari luar anak (eksogen). Faktor dari anak meliputi faktor psikologis atau kesehatan

fisik atau indera luar anak (eksogen). Faktor dari anak meliputi faktor fisiologis atau kesehatan fisik atau indera dan faktor psikologis. Di antara faktor psikologis yang memegang peran penting terhadap keberhasilan belajar siswa adalah sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, motivasi, sifat kompetitif dan suasana tenaga senang dan aman jika menguasai pelajaran secara baik sifat ingin tahu siswa terhadap pelajaran atau sifat ingin menguasai lebih lanjut terhadap suatu pelajaran merupakan faktor minat siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan memberikan motivasi kepada siswa untuk maju atau menguasai suatu pengetahuan tertentu.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor yang berasal dari luar atau disebut faktor eksogen. Faktor ini terdiri dari dua bagian faktor instrumental dan faktor lingkungan. Faktor instrumental adalah faktor lingkungan yang diciptakan oleh manusia (pendidikan) termasuk pendidikan itu sendiri (guru), kurikulum, program, alat-alat pembelajaran termasuk didalamnya perpustakaan, laboratorium, sarana dan prasarana dan pengajaran (alat pendidikan yang bersifat psikologis). Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan adalah faktor sosial dan faktor non sosial (Parsono, 2000: 230)

Keberhasilan pengajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kemampuan dan kedisiplinan guru agama dalam mengajar termasuk faktor instrumental yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan peraturan mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa pendidikan agama Islam masuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Penilaian pendidikan menurut

peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 dilakukan oleh pendidikan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai, sekolah dalam bentuk ulangan tengah semester dan ujian sekolah dan pemerintah melalui ujian akhir nasional (UAN).

Berangkat dari konsep ideal di atas, penulis berasumsi bahwa kemampuan guru yang baik dalam mengajar dengan berbagai perangkat pembelajaran yang lengkap, serta kedisiplinan guru PAI yang baik maka keberhasilan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik dalam kelas akan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula pada siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu sesuai dengan kebutuhan adalah selama 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan umumnya oleh guru agama (PAI) yang memiliki kualifikasi pendidikan S-1 Pendidikan agama Islam. Namun kenyataan di lapangan ternyata tidak seluruh siswa berhasil dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, banyak siswa mengeluhkan ketidakmampuan mereka dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh kemampuan mengajar dan kedisiplinan guru PAI terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Anjatan Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat pemaparan di atas, maka ada banyak hal yang penulis ingin lakukan dalam penelitian ini. Tetapi keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada maka penulis hanya merumuskan beberapa hal saja antara lain;

1. Seberapa besar kemampuan mengajar guru PAI di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu?
2. Seberapa besar Kedisiplinan guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan mengajar dan disiplin guru PAI terhadap keberhasilan pembelajaran agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu baik secara parsial atau simultan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian terkait dalam pengaruh kemampuan mengajar dan kedisiplinan guru pendidikan agama Islam yang pada akhirnya mampu memberikan implikasi terhadap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan tersebut antara lain;

1. Untuk menggambarkan kemampuan mengajar guru PAI di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu
2. Untuk menggambarkan kedisiplinan guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu.

3. Untuk menggambarkan pengaruh kemampuan mengajar dan disiplin guru Agama Islam terhadap keberhasilan pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu baik secara parsial atau simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu yang dilakukan dalam beberapa bulan, maka ada kegunaan yang akan dicapai pada penelitian ini baik untuk penulis sebagai peneliti, SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu sebagai tempat penelitian dan dunia pengetahuan pada umumnya sebagai sebuah rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan hal ini. Adapun kegunaan itu adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan aspek teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah variabilitas yang dibahas dalam penelitian ini yang telah diungkapkan pakar bidang pendidikan yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Berdasarkan aspek praktis (guna laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi praktisi pendidikan, para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan baik di tingkat pusat, tingkat kabupaten maupun di lembaga-lembaga lain pada tingkat SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu.

E. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan belajar seorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun menurut hemat penulis, keberhasilan tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *endogen* yang berasal dari dalam diri anak sebagai peserta didik dan *eksogen* yang berasal dari luar anak. Faktor dari anak meliputi faktor *fiskiologis* atau kesehatan fisik atau indera dan faktor psikologis.

Di antara faktor psikologis yang memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa adalah sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, motivasi, sifat kompetitif dan suasana tenang, senang dan aman jika menguasai pelajaran secara baik. Sifat ingin tahu siswa terhadap pelajaran atau sifat ingin menguasai lebih lanjut terhadap suatu pelajaran merupakan faktor minat siswa tersebut. Siswa yang memiliki sifat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan memberikan motivasi kepada siswa untuk maju atau mengetahui suatu pengetahuan tertentu.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor yang berasal dari luar atau disebut dengan faktor eksogen. Faktor ini terdiri dari dua bagian yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan. Faktor instrumental adalah faktor lingkungan yang diciptakan oleh manusia (pendidikan) termasuk pendidikan itu (guru), kurikulum, program, alat termasuk perpustakaan, laboratorium, sarana dan prasarana dan ganjaran hukuman (alat pendidikan yang bersifat psikologis). Sedangkan faktor yang berpengaruh pendidikan adalah faktor sosial dan faktor non sosial. Untuk menyederhanakan analisis, penelitian ini melibatkan beberapa komponen penelitian pada tujuan akhir tentang hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu variabel kemampuan mengajar,

kedisiplinan, dan sikap guru dalam mengajar. Sikap mengajar merupakan variabel eksogen dari faktor instrumental yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Sikap guru dalam mengajar yang pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan dan kedisiplinan dalam mengajar merupakan variabel penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk mengetahui peran dari kemampuan dan kedisiplinan dalam mengajar ini terhadap keberhasilan belajar perlu dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi yang sesuai dengan karakteristik data yang diambil. Variabel tersebut memiliki gejala ordinal. Gejala ordinal ini juga dimiliki oleh variabel keberhasilan belajar. Teknik korelasi yang digunakan untuk mengamati gejala ini disebut dengan teknik korelasi koefisien kontingensi.

Sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa juga perlu diukur dengan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Validitas suatu tes menyangkut kesahihan soal dengan lain soal tersebut berisi soal-soal yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reabilitas suatu soal atau pertanyaan menunjukkan ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Suatu tes dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap di teskan berkali-kali.

Penelitian ini setidaknya terdapat beberapa variabel yang akan diteliti antara lain kemampuan guru mengajar, kedisiplinan guru agama Islam dan keberhasilan belajar. Konsep pertama adalah kemampuan guru mengajar. Kemampuan secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah kecakapan yang dapat dimunculkan dan diperlihatkan kepada orang lain, serta mampu pula

diujikan kepada yang bersangkutan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan ketika ia dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa menimbulkan efek samping yang berbahaya atas segala pekerjaannya. Kemampuan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dan tak bertentangan dengan kaidah-kaidah pengetahuan yang berlaku pada umumnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abin Syamsuddin (1981:86) tentang kemampuan atau prestasi. Ia berpendapat bahwa :

“ Kemampuan adalah kecakapan yang dapat didemonstrasikan dan dapat diuji sekarang juga, karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dipelajarinya dan manifestasinya dapat dideteksi dalam term-term pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap-sikap dengan menggunakan alat ukur”.

Maksud kajian Tesis ini, kemampuan guru dimaksudkan pada kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memegang suatu jabatan tertentu. Dengan kata lain kemampuan guru disebut dengan kompetensi individu atau pegawai dalam menjalankan tugas pokok serta jabatannya sebagai seorang guru. Kemampuan guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan merupakan ukuran kinerja guru secara operasional.

Konsep kedua adalah kedisiplinan guru dalam mengajar. Disiplin adalah kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 2005:212)

Davis berpendapat disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000:129). Disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Stephen P Robbin (1993: 49) mengartikan kedisiplinan sebagai sikap mental dari seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang ditentukan.

Disiplin menurut Soegarda poerbakawatja (1976: 70) juga berarti proses mengarahkan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

Jadi inti dari disiplin adalah berkaitan dengan mental seorang individu yang dalam hal ini adalah guru sebagai seorang pendidik untuk fokus pada satu arah dalam mencapai tujuan tanpa terjadi penyimpangan-penyimpangan dari tujuan yang lainnya. Dalam pandangan lain kedisiplinan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas, agar pemberian sanksi dapat dihindari. Disiplin yang berdayaguna bermaksud untuk menumbuhkan dinamika pekerjaan, *workshop*, dan berbagai macam aktivitas. Dari disiplin bekerja inilah guru yang berfungsi dan bertugas sebagai ujung tombak pendidikan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Namun sebagian kecil terkadang masih terdapat para guru juga belum melaksanakan disiplin pekerjaan di tempat dinas. Dalam hal ini pula masalah disiplin bekerja perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan.

Konsep terakhir adalah keberhasilan belajar. Keberhasilan dapat dipahami sebagai sebuah prestasi yang diraih oleh siswa selama proses belajar mengajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" yang berarti hasil usaha. Prestasi diartikan sebagai "sesuatu yang menunjukkan hasil yang telah dicapai". Dalam konsep lain, prestasi juga dapat diartikan sebagai sebuah kecakapan yang dapat dimunculkan dan diperlihatkan kepada orang lain, dan mampu pula diujikan kepada yang bersangkutan, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Abin Syamsudin, (1999:98):

"Prestasi Belajar adalah kecakapan yang dapat didemonstrasikan dan dapat diuji sekarang juga, karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dipelajarinya dan manifestasinya dapat dideteksi dalam term-term pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap-sikap dengan menggunakan alat ukur".

Berdasarkan pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil atau nilai yang didapatkan setelah melakukan sesuatu usaha yang dalam hal ini adalah karena belajar. Jika dihubungkan dengan belajar maka akan tampak adanya perbedaan antara kemampuan seseorang dengan orang lain setelah mengalami proses belajar.

Prestasi belajar berbeda-beda sifatnya (tergantung pada bidang studi yang dipelajarinya). Namun demikian dalam proses pendidikan hasil belajar setidaknya harus meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik

Ketiga aspek ini tidak bersifat *single facts* melainkan harus berintegrasi (Muhibbin Syah, 2000:152)

Hanya saja ketiga aspek tersebut dapat dibedakan baik pengertian maupun ciri-cirinya. WS. Winkel mendefinisikan prestasi dengan perilaku yang berkenaan atau berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, yang memiliki enam tingkatan, yang bergerak dari yang sederhana sampai kepada yang tinggi dan kompleks (Winkel, 1984: 13)

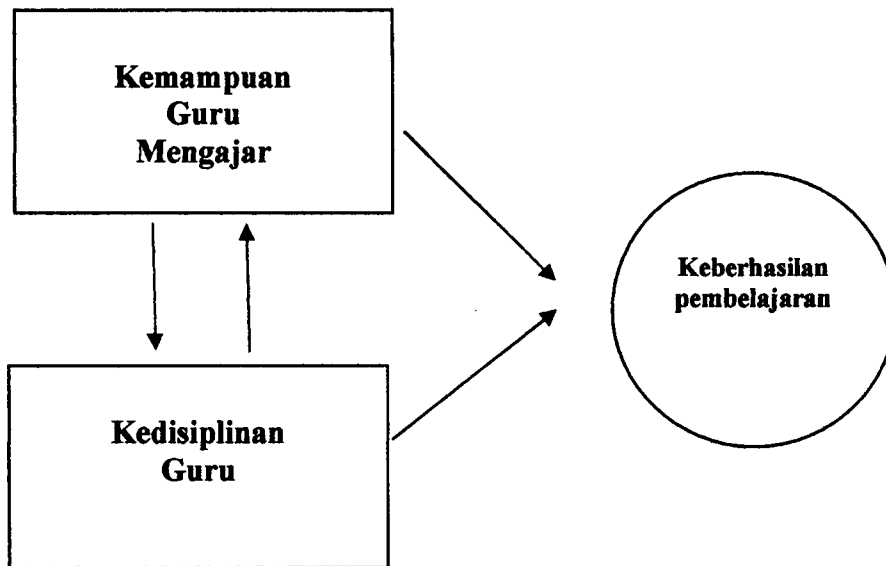
Usman berpendapat bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, yang memiliki enam tingkatan. Tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan dan prestasi yang sederhana, sedangkan tingkatan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang kompleks (Uzer usman 2001: 32)

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa adalah hasil usaha yang telah diperoleh siswa dari belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Dalam kaitannya dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan mengajar dan kedisiplinan guru agama terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut;

Gambar 1

Pengaruh Kemampuan Mengajar dan Kedisiplinan Guru Agama Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu



Keterangan:

X1 : Kemampuan guru mengajar.

X2 : Kedisiplinan guru agama.

Y : Keberhasilan belajar siswa.

PYX1 : Pengaruh kemampuan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa

PYX2 : Pengaruh kedisiplinan guru agama terhadap prestasi belajar siswa.

PYX1X21 : Pengaruh kemampuan guru mengajar dan kedisiplinan guru terhadap keberhasilan belajar siswa.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan waktu sekitar dua bulan untuk memahami, menganalisis, dan mengukur kemampuan guru dalam mengajar dan kedisiplinan dalam melakukan tugasnya yang memberikan implikasi terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu. Waktu penelitian itu terhitung sejak bulan..... Harapan penulis walaupun dengan waktu yang singkat penulis mampu memotret dan menganalisis hasil penelitian ini dengan tepat, yang menjadi rujukan penelitian selanjutnya tentang tema sejenis ini.

2. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel penelitian yang meliputi variabel kemampuan mengajar guru dan kedisiplinan guru pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik guna mempengaruhi signifikansi pengaruh faktor variebel kemampuan mengajar dan disiplin guru PAI terhadap keberhasilan pembelajaran bidang studi PAI siswa SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini ditinjau dari kajian Ilmu pendidikan. Tipe penelitian yang digunakan adalah verikatif kausal. Adapaun bentuk penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik (Nazir, 2000, 68).

Penelitian ini termasuk ke dalam desain non eksperimental. Desain yang tepat untuk penelitian yang bersifat non eksperimental ini adalah desain analisis. Analisis ditunjukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interprestasi yang lebih tenang dalam hubungan-hubungan. Pada desain penelitian analistis ini, analisa dikerjakan berdasarkan data *ex post factor*. Untuk keperluan pengambilan data digunakan desain survey dengan mengikuti kontrol statistik dengan analisa korelasi atau regresi dalam menentukan ringkat hubungan yang terjadi (Nazir, 2000, 108).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dalam penelitian ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada dasarnya mengacu kepada semua nilai yang mungkin hasil berhubungan ataupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang akan dipelajari mengenai sifat-sifatnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108)

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:120) teknik ini digunakan dengan

cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasi sangat homogen.

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi (1980: 220). Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 209) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan wakil penelitian.

Surachmad berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Untuk menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada tabel kerja atas kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi . Dalam pandangan lain prosedur penarikan sampel menurut pendapat Arikunto sebagai berikut: "apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil rata-rata 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. .

Sampling menurut Sutrisno Hadi (1980: 224) adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposional stratified random sampling. Sehingga setiap tingkat atau kelas populasi mempunyai proporsi yang sama untuk dijadikan sampel. Dari konsep tersebut penulis mengambil 55 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa 366 orang.

4. Metode Penelitian

a. Instrumen dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan cara pengumpulan data sebagai berikut;

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik pendekatan, pengamatan secara langsung di lapangan guna mempermudah pengumpulan data, maka penulis menetapkan observasi antara lain; kondisi obyektif SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu, kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan proses keberhasilan pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara kegiatan observasi terkadang tidak selamanya data-data yang dikumpulkan secara tuntas. Untuk melengkapi data tersebut, penulis melakukan wawancara dengan sumber data, dalam hal ini kepada kepala sekolah, staf tata usaha, guru lainnya yang ikut menunjang kegiatan belajar mengajar dan seluruh komponen yang terdapat di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu.

3. Angket

Untuk memperoleh validitas data, maka penulis melakukan penyebaran angket terhadap siswa SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu. Adapun maksud angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh

kemampuan mengajar dan kedisiplinan guru terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di lembaga tersebut.

4. Analisis Data

Setelah data yang dimaksudkan terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut, baik data itu kuantitatif maupun data kualitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika, baik secara deduktif maupun induktif, sedangkan data kuantitatif diolah melalui pendekatan statistik. Adapun analisis secara statistik dengan melakukan analisis data yang dimaksudkan untuk menguji dan menghitung masing-masing variabel secara terpisah, yang dalam hal ini terdapat dua prediktor yakni variabel X_1 (kemampuan mengajar guru) dan X_2 (kedisiplinan guru) dan variabel kriterium Y (keberhasilan pembelajaran PAI). Analisis pokok digunakan adalah sebagaimana perhitungan Anareg 2 prediktor pada Tulus Winarsunu (2004 : 200 - 211).

Proses perolehan dan pengolahan data setelah mendapatkan data kasar dari angket adalah termaktub sebagaimana berikut:

1. Mencari nilai rata-rata setiap variabel dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } \bar{X}_1 &= \frac{X_1}{N} \\ \text{b. } \bar{X}_2 &= \frac{X_2}{N} \\ \text{c. } \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \end{aligned}$$

2. Menghitung harga-harga deviasi pada masing-masing variabel dan kriterium dalam tulisan ini. Adapun penghitungan harga-harga tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\ \text{b. } \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ \text{c. } \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ \text{d. } \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma Y)}{N} \\ \text{e. } \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{N} \\ \text{f. } \Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma X_2)}{N} \end{aligned}$$

3. Menghitung Koefesien regresi b dengan rumus

$$b = \frac{(\Sigma X_2^2) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2) (\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Menghitung koefesien regresi c

$$c = \frac{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2) (\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2) (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

5. Menghitung intersep a

$$a = \bar{Y} - (b \cdot \bar{X}_1) - (c \cdot \bar{X}_2)$$

6. Menemukan persamaan regresi $Y = a + bX_1 + cX_2$

7. Menghitung persisi (ketepatan) garis regresi linear sebagai dasar prediksi

variabel penelitian dengan menemukan besarnya koefesien determinasi

(R^2) G.

$$R^2 = \frac{(b \cdot \Sigma X_1 Y) + (c \cdot \Sigma X_2 Y)}{\Sigma Y^2}$$

8. Menghitung residu atau kesalahan ramalan (Res)

$$\text{Res} = (1 - R^2) (\Sigma Y^2)$$

9. Menghitung taraf korelasi (r)

$$r = \sqrt{\frac{(b \cdot \Sigma X_1 Y) + (c \cdot \Sigma X_2 Y)}{\Sigma Y^2}}$$

10. Melakukan uji signifikansi para persamaan regresi yang ditemukan dengan

menghitung harga F regresi

$$\text{a. } JK_{\text{reg}} = R^2 \cdot \Sigma Y$$

>

$$b. JK_{res} = (1 - R^2) \cdot (\Sigma Y)^2$$

$$c. db_{reg} = m \text{ (jumlah prediktor/variabel X)}$$

$$d. db_{res} = N - m - 1$$

$$e. RK_{reg} = JK_{reg} - db_{reg}$$

$$f. RK_{res} = JK_{res} - db_{res}$$

$$g. F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

11. Menghitung sumbangan relatif (SR) dan Efektif (SE) sebagai ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium.

G. Tinjauan Tematik/Hipotesis

Aritonang (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan dan disiplin guru dalam mengajar yang dinyatakan dengan hasil pembelajaran siswa. Penelitian tersebut dilakukan di delapan SMP Kristen BPK Penambur Jakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Yarmani dan Tono Sugihartono (2003). Penelitian ini dilakukan di SD 79 Kodya Bengkulu kelas V. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan keterampilan guru merancang LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Emillia Siahaan (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara kemampuan guru yang dinyatakan dalam kompetensi guru dengan minat siswa belajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran. Penelitiannya dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Tanjung Balai Kota tentang keberhasilan siswa yang diketahui melalui faktor pendukung

Balai Kota tentang keberhasilan siswa yang diketahui melalui faktor pendukung kemampuan guru pada kompetensi bahasa Arab yang baik, kerja sama guru mata pelajaran Bahasa Arab serta sarana dan fasilitas belajar yang baik.

Kemampuan mengajar dan disiplin guru agama pada akhirnya dalam hemat penulis berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa SMA Negeri Anjatan Kab. Indramayu baik secara pasial maupun secara simultan. Hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah terkait merupakan dampak dari kemampuan guru dalam memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan guru. Maka dalam Tesis ini, penulis berasumsi bahwa sumbangan keduanya terhadap keberhasilan siswa memberikan kontribusi yang nyata. Maka hemat penulis makin baik kemampuan dan disiplin guru agama, maka akan makin baik pula keberhasilan pendidikan agama Islam tersebut. Begitu juga sebaliknya.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun dalam beberapa bab yang membahas tentang Pengaruh Kemampuan Mengajar Dan Kedisiplinan Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Satu, Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, langkah - langkah Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Instrumen Penelitian dan Analisis data.

Bab Empat, Kajian Empirik Tentang Pengaruh Kemampuan Mengajar dan Kedisiplinan Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Anjatan Kabupaten Indramayu Meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Lima, Penutup berisi Kesimpulan dan saran.